



## **Tindak Ilokusi dalam Naskah Teater *Le Jeu de l'Amour et du Hasard***

### ***Les Actes Illocutoires dans Le Scénario de Théâtre « Le Jeu de l'Amour et du Hasard »***

Citra Nuraeni<sup>1</sup>, Yuliarti Mutiarsih<sup>2</sup>, Ariessa Racmadhany<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [citranur@upi.edu](mailto:citranur@upi.edu)<sup>1</sup>, [yuliarti.mutiarsih@upi.edu](mailto:yuliarti.mutiarsih@upi.edu)<sup>2</sup>, [ariessa.racmadhany@upi.edu](mailto:ariessa.racmadhany@upi.edu)<sup>3</sup>

#### **RÉSUMÉ**

*Cette recherche analyse les types et les fonctions des actes illocutoires dans le domaine de la pragmatique. Elle a pour but de décrire et d'identifier les actes illocutoires présents dans scénario de théâtre «Le Jeu de l'amour et du hasard du Pierre de Marivaux». Un acte illocutoire est un énoncé qui exprime une intention d'agir. À l'aide d'une approche qualitative et descriptive, cette étude classe les actes illocutoires selon la théorie de George Yule. Les résultats montrent que le scénario contient plusieurs fonctions d'actes illocutoires : représentatifs, directifs, promissifs et expressifs. On y trouve aussi des actes directs et indirects. Cette recherche contribue à la compréhension pragmatique du sens dans une œuvre littéraire, notamment une pièce de théâtre.*

**Mots-clés :** *les actes illocutoires, le scénario de théâtre, les types d'actes illocutoires, les fonctions des actes illocutoires, pragmatique*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis jenis dan fungsi tindak ilokusi dalam bidang pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam naskah teater “Le jeu de l’amour et du hasard” karya Pierre de Marivaux. Tindak ilokusi merupakan tuturan yang mengandung sebuah makna untuk melakukan sesuatu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tindak ilokusi dalam naskah teater berdasarkan teori tindak tutur oleh George Yule. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah teater “Le jeu de l’amour et du hasard” mengandung berbagai fungsi tindak ilokusi, seperti representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Selain fungsi, dalam naskah teater ini juga terdapat jenis tindak ilokusi, seperti tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami makna secara pragmatik dalam sebuah karya sastra, khususnya naskah teater.

**Kata kunci :** Tindak ilokusi, naskah teater, jenis tindak ilokusi, fungsi tindak ilokusi, pragmatik

## PENDAHULUAN

Seni teater merupakan suatu karya seni yang rumit dan kompleks, sehingga sering disebut dengan *collective art* atau *synthetic art* artinya teater merupakan sintesis dari berbagai disiplin seni yang melibatkan berbagai macam keahlian dan keterampilan (Anggraini et al, 2023). Di dalam teater, bahasa memiliki posisi yang sangat sentral, karena melalui dialog, para karakter tidak hanya menyampaikan informasi atau cerita, tetapi juga mengekspresikan emosi, keinginan, konflik, dan tujuan mereka. Dengan kata lain, dialog dalam teater bukan hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun dinamika antar karakter dan menggerakkan alur cerita.

Salah satu karya teater yang sangat menarik minat peneliti untuk dianalisis menggunakan teori tindak tutur adalah *Le Jeu de l'amour et du hasard* (Permainan Cinta dan Kesempatan) karena telah ditonton sebanyak 352.000 kali pada channel bernama Taha Zineddine, di *platform* media sosial semi berbayar, Youtube. Teater ini merupakan sebuah drama komedi yang ditulis oleh Pierre de Marivaux pada abad ke-18. Karya ini tentunya mengisahkan tentang hubungan antara dua pasangan muda yang saling jatuh cinta, namun mereka harus menghadapi perbedaan status sosial dan berbagai kebetulan yang mempengaruhi hubungan mereka.

Dialog dalam naskah *Le Jeu de l'amour et du hasard* menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh yang berusaha untuk mengontrol situasi dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan tindak tutur ilokusi, peneliti dapat melihat lebih dalam bagaimana setiap tuturan dalam naskah ini berfungsi untuk mengubah hubungan antar tokoh dan memajukan alur cerita. Dalam hal ini, tindak tutur yang akan

diteliti meliputi jenis dan fungsi menurut seorang ahli linguistik, yaitu Yule.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Naskah Drama "Deleilah Tak Ingin Pulang dari Pesta" Karya Puthut E.A" yang dikemukakan oleh Haryadi dan Baehaqie (2019), dalam penelitiannya Indrayani menggunakan subjek yaitu naskah drama yang memakai bahasa Indonesia. Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Rasa (2019) "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas", peneliti menemukan bahwa naskah drama yang digunakan sebagai subjek menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Saraswati (2017) yang berjudul "Tindak Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Ernest et Célestine*", peneliti menemukan adanya kemiripan dalam objek penelitian yaitu tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis.

Dengan mengkaji tuturan yang terdapat dalam naskah "Le Jeu de l'amour et du hasard" melalui teori tindak tutur Yule (1996) peneliti menemukan perbedaan dalam dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan yang peneliti temukan adalah belum adanya penelitian yang berkaitan dengan naskah teater berbahasa Prancis. Kemudian, teori yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memakai teori Searle. Dalam penelitian sebelumnya juga peneliti tidak menemukan penelitian yang berkaitan dengan teater yang akan dijadikan subjek dalam penelitian.

Sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah terkait adanya tindak ilokusi baik jenis maupun fungsi dalam naskah teater yang berjudul "Le jeu de l'amour et du hasard" oleh Marivaux yang terdiri dari tiga babak. Kemudian, rumusan masalah tersebut memiliki tujuan yang mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak ilokusi yang terdapat

dalam tuturan sebuah naskah teater. Lalu, rumusan masalah dan tujuan tersebut akan diteliti dengan pembahasan yang menyeluruh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang benar.

Menurut Yule dalam Jumanto (2017), pragmatik adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur (atau penulis) dan diinterpretasikan oleh petutur (atau pembaca), yang mencakupi: makna penutur, makna kontekstual, makna tersembunyi, dan ungkapan tentang jarak relatif antara penutur dan petutur. Pragmatik sendiri mengacu pada penggunaan bahasa dalam sebuah konteks. Menurut Yule (1996), bidang kajian yang berkaitan dalam pragmatik dibagi menjadi delapan bagian yaitu deiksis (*dexis*), referensi (*reference*), presuposisi dan entailment (*presupposition and entailment*), implikatur (*implicature*), tindak tutur (*speech act*), prinsip kesopanan (*politeness*), analisis percakapan (*conversation analyse*), dan analisis wacana (*discourse analyse*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur. Tindak tutur adalah tuturan yang mengandung niat, maksud, atau daya ilokusi dan mempunyai dampak kepada mitra tutur atau pendengarnya (Saifudin, 2019). Menurut salah satu ahli pragmatik yaitu Yule (1996), tindak tutur dibagi menjadi tiga yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Menurut Tarigan (2021), tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu. Lalu, tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Sedangkan, tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu.

Tindak ilokusi adalah tindak yang dilakukan setelah melakukan sebuah tuturan. Menurut Yule (1996) tindak tutur ilokusi memiliki lima kategori dalam fungsi, diantaranya adalah deklaratif, representatif,

ekspresif, direktif dan komisif. Sedangkan, menurut jenisnya tindak ilokusi menurut Yule (1996) dibagi menjadi dua yaitu, tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Menurut Yule, perbedaan jenis tindak tutur dilakukan berdasarkan struktur dan fungsi tuturan. Perbedaan struktur ini berdasarkan tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif, sedangkan pada fungsi komunikatif umum dibedakan menjadi pernyataan, pertanyaan, dan permintaan/perintah. Sehingga dihasilkan dua jenis tindak tutur yaitu tindak tutur langsung (*direct speech act*) dan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*).

Struktur kalimat berdasarkan Yule ada tiga, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. kalimat deklaratif merupakan kalimat untuk menyampaikan sebuah informasi atau fakta dengan tanda titik (.) di akhir tuturan. Lalu, kalimat interogatif adalah kalimat untuk mengajukan pertanyaan atau memperoleh informasi dengan ciri adanya tanda tanya (?) di akhir kalimat. Sedangkan, kalimat imperatif didefinisikan sebagai kalimat yang memberikan perintah, permintaan, atau ajakan yang menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat.

Fungsi dari kalimat menurut Yule dibedakan menjadi tiga juga, yaitu kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat permintaan/perintah. Kalimat pernyataan digunakan untuk menyampaikan dan meminta informasi serta memperoleh jawaban atau klarifikasi dari orang lain. Kemudian, kalimat pertanyaan merupakan fungsi kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta informasi dari orang lain. Sedangkan, kalimat permintaan/perintah adalah kalimat yang memberikan perintah, permintaan, atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

Berikut merupakan contoh dari kalimat tindak tutur langsung:

“*Quelle heure est-il ?*”

[“Jam berapa sekarang?”]

(Saraswati, 2017)

Fungsi dari kalimat di atas adalah sebuah kalimat pertanyaan, kemudian struktur yang digunakan adalah interogatif. Sehingga dapat disimpulkan kalimat tersebut memiliki keselarasan dalam struktur dan fungsi. Maka, tuturan “*Quelle heure est-il ?*” merupakan tindak tutur langsung.

Kemudian sebagai contoh dari tindak tutur tidak langsung adalah:

“*Peux-tu m’accompagner pour aller à la fête ?*”

[“Maukah kamu menemaniku pergi ke pesta?”]

(Saraswati, 2017)

Kalimat di atas memiliki kalimat interogatif, namun memiliki fungsi permintaan. Maka, kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur tidak langsung.

Sedangkan, menurut Yule (1996) tindak tutur ilokusi memiliki lima kategori dalam fungsi, diantaranya adalah:

### 1. Deklaratif

Deklaratif adalah ilokusi yang dapat mengubah keadaan, misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Kata-kata tersebut merupakan kategori tindak ujar yang khas dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam lembaga tertentu. Contohnya adalah seorang hakim yang menjatuhkan hukuman, pendeta yang membaptis, orang terkemuka yang menamai kapal, dan sebagainya. Sebagai contoh dari tindak tutur deklaratif adalah :

*Un jug edit : « Je vous proclame mari et femme. »*

[Seorang hakim berkata : “Saya menyatakan Anda suami dan istri.”]

(Martin dalam Novveryandri, 2022)

Tuturan di atas tentunya dilakukan oleh penutur yang berwenang mengubah status seseorang yang lajang menjadi menikah, yaitu seorang pendeta. Tuturan tersebut juga menyatakan tentang status seseorang telah berubah karena sebuah tuturan.

### 2. Representatif

Representatif adalah tindakan yang melibatkan pembicara pada kebenaran yang diyakini oleh dirinya sendiri, dengan kata: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan tentang suatu keadaan dunia. Contoh dalam representatif dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

*Célestine : « Ça, c’est une souris. Et ça, c’est son ami. »*

[Célestine: “Ini seekor tikus, dan ini temannya.”]

(Saraswati, 2017)

Tuturan tersebut memberitahu kepada teman-teman Célestine tentang kebenaran sebuah gambar yang ia buat.

### 3. Ekspresif

Ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan, belasungkawa, dan sebagainya. Seperti halnya komisif, maka semua ini cenderung menjadi konvivial dan oleh sebab itu, pada hakikatnya dianggap sopan. Secara singkat tindak tutur ekspresif ini mengungkapkan perasaan dan sikap terhadap sesuatu. Sebagai contoh dari tindak tersebut adalah sebagai berikut :

*Boule: Oui, P'pa! Merci, P'pa!*

[Boule : Ya, Papa. Terimakasih, Papa!]

(Roba dalam Pramesti, 2013)

Kalimat yang dituturkan di atas menyampaikan rasa terima kasih seorang anak, yaitu Boule kepada ayahnya. Kata terima kasih sendiri merupakan sebuah ungkapan rasa yang menunjukkan rasa syukur seorang penutur yang telah mendapatkan pertolongan atau sesuatu.

#### 4. Direktif

Direktif ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, merekomendasikan, menganjurkan, dan menasihatkan. Semua ini seringkali termasuk ke dalam kategori kompetitif, dan terdiri atas suatu kategori ilokusi-ilokusi dimana kesopansantunan yang negatif menjadi penting. Tindak tutur direktif ini pada dasarnya meminta pandangan untuk melakukan sesuatu seperti permintaan atau saran. Sehingga, dalam bahasa Prancis kita bisa menemukan tindak tutur direktif pada tuturan seperti ini:

*La mère de Boule : Non, Non, Non, et Non !*

*Pas de balle dans la maison!... Dehors!!*

[Ibu Boule: Tidak, Tidak, Tidak, dan Tidak!  
Tidak ada bola di dalam rumah!... Di luar!!]

(Roba dalam Pramesti, 2013)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tuturnya untuk tidak bermain bola di dalam rumah. Sehingga, mitra tutur harus bermain di halaman rumah karena dalam tuturan tersebut juga terdapat tuturan perintah. Maka tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ilokusi direktif karena mengandung makna memerintah.

#### 5. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya

menjanjikan, bersumpah, menawarkan, penolakan, ancaman dan memanjatkan sebuah doa. Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial daripada kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minta seseorang daripada sang pembicara. Contoh tuturan yang memenuhi dari tindak tutur komisif sendiri adalah:

*Pour toi, j'ferais te meilleur*

[Untukmu, aku akan melakukan yang terbaik]

(Majid et al, 2025)

Tuturan itu menyatakan bahwa ia berjanji akan melakukan yang terbaik untuk seseorang. Tuturan tersebut tentunya menyatakan sebuah aksi yang akan dilakukan di masa mendatang yaitu melakukan sebuah usaha terbaik atas apa yang telah dia lakukan.

## METODE

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Ilokusi dalam Naskah Teater *Le Jeu de l'Amour et du Hasard*" menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan karya sastra dan menafsirkan makna karya sastra, sehingga data yang dihasilkan harus sesuai fakta yang ada di lapangan atau keberlangsungan penelitian.

Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan peneliti karena naskah teater merupakan sebuah karya sastra lama yang harus dibaca berulang-ulang untuk memahami makna dari karya sastra tersebut. Sedangkan, teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat hal-hal penting mengenai kesusastraan. Pada teknik ini, peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan tentang tindak ilokusi pada naskah teater.

Sehingga teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses

analisis data ini tidak dapat dipisahkan dari teknik pengumpulan data. Perlunya sebuah data yang telah dikumpulkan secara teknik baca dan teknik catat, setelah itu dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Dalam teknik ini terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, yaitu (1) reduksi data dengan memilah data yang sesuai yaitu tuturan yang mengandung tindak ilokusi, (2) paparan data dengan menyajikan data menggunakan tabel dan teks naratif untuk pembahasan lebih rinci, dan (3) penarikan kesimpulan dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya menggunakan teori Yule.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Yule (1996), ahli itu menyatakan bahwa tindak ilokusi ialah jika kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Kemudian, tindak ilokusi adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk menyatakan suatu yang berhubungan dengan tuturan dan konteks. Tindak ini memiliki berbagai tujuan serta fungsi dalam prakteknya di kehidupan sehari-hari. Penggunaan tindak tutur ini tentunya masih sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan masih memelihara rasa dan sikap hormat. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan tindak ilokusi tanpa disadari maka peneliti melakukan penelitian pada sebuah naskah teater dengan harapan dapat membantu pemahaman pembelajar dalam kajian pragmatik, maupun dapat digunakan untuk mencapai tujuan sebuah komunikasi tanpa adanya kesalahpahaman.

Sehingga, peneliti menemukan adanya 281 data dalam naskah teater “Le jeu de l’amour et hasard” karya Marivaux yang dipentaskan pertama kali pada tahun 1730 dengan tiga babak. Peneliti sendiri menggunakan naskah yang dipublikasikan oleh Gwénola, Ernest dan Paul Fièvre pada tahun 2015 di laman internet “Theatre

Classique”. Lalu, peneliti sudah mengumpulkan data terkait dan mengidentifikasinya, berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan:

### Jenis Tindak Ilokusi

Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya jenis dan fungsi tindak ilokusi pada naskah teater “Le jeu de l’amour et du hasard”, jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan merupakan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang berjumlah 281 data. Berikut merupakan tabel yang berisi hasil analisis jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam naskah teater:

Tabel 1. Hasil Analisis Jenis Tindak Ilokusi

No	Jenis Tindak Ilokusi	Jumlah
1	Tindak tutur langsung	270
2	Tindak tutur tidak langsung	11
Total		281

Data tersebut tentunya diambil dari naskah teater “Le jeu de l’amour et du hasard” yang memiliki tiga babak. Berdasarkan data yang ditemukan, jenis tindak tutur langsung digunakan pada tuturan yang mempunyai struktur dan fungsi tuturan yang berhubungan satu sama lain. Sedangkan, pada jenis tindak tutur tidak langsung digunakan pada tuturan yang mempunyai struktur dan fungsi yang tidak berhubungan satu sama lain.

#### 1. Tindak Tutur Langsung

Tindak ilokusi langsung merupakan kalimat yang strukturnya sama dengan fungsinya. Dalam tindak tutur langsung peneliti menemukan 270 data. Berikut merupakan salah satu data dari tindak ilokusi langsung:

(32) *Mario: "Qu'y a-t-il de nouveau, Monsieur ?"*

[Mario: “Apakah ada kabar baru, Tuan?”]

Tuturan di atas mengandung struktur kalimat interogatif yaitu kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan, sehingga seharusnya mempunyai fungsi pertanyaan. Kata “*que*” dalam tuturan tersebut menunjukkan ciri-ciri kalimat interogatif dan fungsi pertanyaan karena memiliki arti “apa” yang merupakan salah satu kata tanya. Tentunya, tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

(42) *Monsieur Orgon* : “*Et ne manquera pas de t’aime.*”

[Monsieur Orgon: “Dan tidak akan gagal mencintaimu.”]

Data 42 di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak ilokusi langsung karena memiliki struktur dan fungsi yang sama. Struktur kalimat yang digunakan adalah deklaratif yang mengandung sebuah informasi ditunjukkan dengan kata “*ne manquera pas*” yang berarti “tidak akan gagal” dan memiliki fungsi pernyataan.

(247) *Lisette*: “*Ah, tirez-moi d’inquiétude ! En un mot, qui êtes-vous ?*”

[Lisette: “Ah, selamatkan aku dari kecemasan ini! Tapi, siapa kamu?”]

Tuturan berikut adalah kalimat tindak ilokusi langsung karena kalimat “*Ah, tirez-moi d’inquiétude!*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Ah, selamatkan aku dari kecemasan ini!” memiliki fungsi dan struktur kalimat yang tentunya sama atau berhubungan. Struktur kalimat tersebut adalah imperatif dengan fungsi kalimat yang

digunakan adalah kalimat permintaan. Struktur kalimat imperatif ditunjukkan dengan tanda seru di akhir kalimat, meskipun tidak selalu kalimat imperatif menggunakan tanda seru. Lalu, fungsi dari kalimat tersebut adalah permintaan karena meminta untuk diselamatkan dari rasa cemas.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak ilokusi tidak langsung adalah kalimat yang strukturnya tidak memiliki kesesuaian dengan fungsinya. Tindak tutur tidak langsung yang terdapat dalam naskah teater hanya terdapat 11 data. Lalu, data yang sesuai dengan tindak ilokusi tidak langsung adalah:

(82) *Arlequin* : “*Pourquoi donc, mon entrée est si gentille!*”

[Arlequin : “Lalu kenapa, permulaan saya cukup bagus !.”]

Tuturan tersebut merupakan tindak ilokusi tidak langsung karena memiliki struktur dan fungsi yang berbeda. Dalam data tersebut ditemukan bahwa kalimat yang ditemukan adalah kalimat deklaratif karena memberikan sebuah informasi. Fungsi kalimat pertanyaan ini ditandai pada kata tanya “*pourquoi*” yang artinya “kenapa”. Seharusnya, kalimat deklaratif berfungsi untuk pernyataan, sehingga tuturan tersebut dinyatakan tuturan tidak langsung.

(135) *Lisette*: “*Ne pouvez-vous pas revenir dans un moment, Lisette ?*”

[Lisette: “Bisakah kamu kembali sebentar lagi, Lisette?”]

Tuturan di atas adalah sebuah tindak ilokusi tidak langsung karena memiliki struktur dan fungsi kalimat yang tidak sesuai satu sama lain. Struktur kalimat

tersebut diakhir kalimat menggunakan tanda tanya. Sedangkan fungsi kalimat yang digunakan merupakan sebuah permintaan ditunjukkan dengan frasa “*ne pouvez-vous*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “bisakah kamu”. Struktur kalimat interogatif harusnya berdampingan dengan fungsi pertanyaan, lalu fungsi permintaan seharusnya berdampingan dengan struktur deklaratif.

(185) *Dorante* : “*Me promets-tu le secret?*”

[Dorante: “Maukah kamu menjaga rahasiaku?”]

Dalam data tersebut diketahui bahwa struktur yang ditemukan adalah interogatif dan fungsinya adalah permintaan. Frasa “*me promets-tu*” yang memiliki arti “maukah kamu” merupakan sebuah awalan untuk permintaan, sehingga memiliki fungsi permintaan. Namun, tanda tanya di akhir kalimat memiliki struktur interogatif sebagai salah satu cirinya. Sehingga dapat disimpulkan, data 185 memiliki kesamaan dengan data 135, yaitu merupakan tindak ilokusi tidak langsung.

### Fungsi Tindak Ilokusi

Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya jenis dan fungsi tindak ilokusi pada naskah teater “*Le jeu de l’amour et du hasard*”, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan merupakan representatif, ekspresif, direktif dan komisif yang berjumlah 281 tuturan. Berikut merupakan tabel yang berisi hasil analisis fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam naskah teater.

Tabel 2. Hasil Analisis Fungsi Tindak Ilokusi

No	Fungsi Tindak Ilokusi	Jumlah
----	-----------------------	--------

1	Deklaratif	-
2	Representatif	95
3	Ekspresif	26
4	Direktif	123
5	Komisif	37
Total		281

Data yang ditemukan pada tabel di atas merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teori pragmatik yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Terdapat empat fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dalam naskah tersebut berdasarkan penjelasan yang telah dideskripsikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan fungsi ilokusi deklaratif dalam naskah tersebut karena tidak adanya tindak ilokusi yang mengubah status seseorang atau memberikan sebuah hukuman kepada seseorang.

### 1. Deklaratif

Tindak ilokusi deklaratif adalah tindak ilokusi yang mengubah dunia melalui tuturan berupa menjatuhkan hukuman, sumpah pernikahan dan lainnya. Tindak ilokusi ini tidak ditemukan oleh peneliti setelah menganalisis naskah teater yang menjadi subjek penelitian. Sehingga, tindak ilokusi deklaratif tidak digunakan fungsinya dalam naskah teater yang berjudul “*Le jeu de l’amour et du hasard*”.

### 2. Representatif

Tindak ilokusi representatif merupakan sebuah tindak tutur yang menyatakan apa yang penutur percaya kebenaran atau ketidakbenarannya berupa tuturan pernyataan, fakta, opini, kesimpulan, deskripsi dan sebagainya. Dalam naskah teater tersebut peneliti menemukan 95 data dalam tindak ilokusi representatif. Berikut merupakan data dari representatif:

(27) *Silvia*: “*Il ne me faut presque qu’un tablier.*”

[Silvia: “Saya pastinya membutuhkan celemek.”]

Kata “*faut*” yang memiliki arti “membutuhkan” merupakan salah satu kata yang menyatakan opini yang penutur yakini. Dalam tuturan tersebut juga terdapat opini yang menyatakan bahwa ia membutuhkan sebuah barang yang diyakini oleh penutur benar sehingga dapat dikatakan tindak ilokusi representatif.

(114) *Lisette*: “*Quelqu’un vient à nous ; c’est votre valet.*”

[*Lisette*: “Seseorang datang mendatangi kita, dia pelayan kita.”]

Pada kata “*vient*” yang dapat diartikan “datang” dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu kata kerja untuk menginformasikan sesuatu. Sehingga tuturan di atas adalah pernyataan dengan memberitahukan sebuah informasi kepada lawan bicaranya mengenai kedatangan seseorang, tentunya tuturan itu termasuk ke dalam tindak ilokusi representatif.

(216) *Silvia*: “*Il dit qu’il attend, ayez donc patience.*”

[*Silvia*: “Dia berkata bahwa dia sedang menunggu, jadi bersabarlah.”]

Frasa “*il dit*” pada tuturan tersebut berarti “dia berkata” sehingga mengungkapkan sebuah informasi kepada lawan tuturnya atas apa yang penutur dengar. Oleh karena itu data di atas merupakan salah satu tindak ilokusi representatif dikarenakan sebuah pernyataan tentang informasi yang Silvia dapatkan dan dia yakini bahwa informasi itu benar.

### 3. Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur dengan pernyataan senang,

sedih, sakit, suka, tidak suka dan sejenisnya. Tindak ilokusi ini tidak banyak ditemukan dalam naskah yang diteliti dengan 26 data temuan. Berikut merupakan data yang sesuai dengan tindak ini adalah:

(29) *Mario*: “*Ma soeur, je te félicite de la nouvelle que j’apprends ; nous allons voir ton amant, dit-on.*”

[*Mario*: “Saudariku, aku ucapkan selamat atas berita yang baru saja kudengar; kita akan menemui kekasihmu, mereka berkata begitu.”]

Kata “*te félicite*” merupakan sebuah kata yang sering dipakai untuk mengungkapkan kebahagiaan terhadap pencapaian seseorang. Data tersebut mengungkapkan bahwa Mario mengucapkan selamat kepada saudarinya Silvia atas berita yang ia dapatkan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ilokusi ekspresif karena menyatakan perasaan gembira seorang penutur.

(93) *Monsieur Orgon*: “*Je vous en fais mes compliments. Lisette.*”

[*Monsieur Orgon*: “Saya ucapkan selamat kepadamu, Lisette.”]

Berbeda dengan data sebelumnya, ucapan selamat pada data 93 ini menggunakan kalimat “*je vous en fais mes compliments*” untuk menyatakan perasaan senang seseorang. Ucapan selamat ini merupakan tindak ilokusi ekspresif dengan menyatakan rasa senang terhadap sesuatu yang telah terjadi pada Lisette, sebagai lawan tutur Monsieur Orgon.

(235) *Lisette*: “*Moi aussi, et je vous en remercie tous.*”

[*Lisette*: “Saya juga berterimakasih kepada kalian semua.”]

Kata “*remercie*” dalam tuturan di atas memiliki arti “terima kasih” sehingga

menyatakan perasaan bersyukur atas bantuan seseorang kepada sang penutur. Ucapan terima kasih termasuk ke dalam tindak ilokusi ekspresif karena menyatakan apa yang penutur rasakan. Perasaan yang penutur rasakan adalah senang sehingga ia berterima kasih kepada lawan tuturnya.

#### 4. Direktif

Tindak ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk meminta orang lain melakukan sesuatu berupa perintah, pertanyaan, permintaan, saran, dan sejenisnya. Tindak ilokusi ini banyak ditemukan dalam naskah teater yang diteliti dengan jumlah 123 data. Berikut merupakan data yang sesuai dengan tindak ilokusi direktif:

(47) *Mario: "Il n'est pas mal tourné au moins, ton coeur n'a qu'a se bien tenir, Lisette."*

[Mario: "Setidaknya hasilnya tidak terlalu buruk, hatimu harus dijaga, Lisette."]

Kalimat "*ton coeur n'a qu'a se bien tenir*" menunjukkan bahwa lawan tuturnya harus menjaga hati kata menjaga di dalam kalimat tersebut menunjukkan sebuah pesan. Dalam tuturan tersebut Mario memiliki pesan sehingga seperti menasihati Silvia yang sedang menyamar menjadi Lisette untuk menjaga hatinya agar tidak mudah terjatuh pada lawan tuturnya. Tuturan yang memiliki nasihat, tentunya memiliki fungsi tindak ilokusi direktif.

(90) *Monsieur Orgon: "Et de quelle consequence est-il donc?"*

[Monsieur Orgon: "Dan apa akibatnya?"]

Kata "*quelle*" yang memiliki arti "apa" menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah pertanyaan. Kemudian, data tersebut menunjukkan bahwa Monsieur Orgon memerlukan informasi lebih terkait

sesuatu yang ia pertanyakan. Tentunya, ia membutuhkan orang lain untuk menjawab informasinya. Maka, tuturan di atas mengandung tindak ilokusi direktif karena meminta orang lain melakukan sesuatu.

(267) *Dorante: "Restez, je vous prie, j'ai encore quelque chose à vous dire."*

[Dorante: "Tetaplah disini, ada hal lain yang ingin ku katakan padamu."]

Kata "*restez*" menunjukkan bahwa penutur memerintah atau meminta lawan tuturnya untuk menetap. Data di atas termasuk ke dalam sebuah permintaan atau perintah karena meminta atau memerintah seseorang menetap untuk mengatakan suatu hal. Tentunya, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ilokusi direktif.

#### 5. Komisif

Tindak ilokusi komisif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengikat diri di masa depan berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar, memanjatkan doa dan sebagainya. Tindak ilokusi komisif ditemukan sejumlah 37 data dari 281 data fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dalam naskah teater. Berikut merupakan salah satu data dari tindak ilokusi tersebut:

(34) *Mario: "Je suivrai vos orders."*

[Mario: Saya akan mengikuti perintah-perintah Anda."]

Kata "*suivrai*" memiliki arti "akan mengikuti", kata tersebut bermakna menjanjikan sebuah kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Sehingga, tuturan di atas adalah tindak tutur komisif karena menandakan bahwa Mario berjanji di masa mendatang akan mengikuti perintah Monsieur Orgon.

(121) *Lisette: "Il faut espérer que cela viendra."*

[Lisette: “Semoga hal tersebut menjadi kenyataan.”]

Kata kerja “*espérer*” yang dapat diartikan “harapan” merupakan kata yang sering dipakai dalam mengucapkan sebuah doa. Pada tuturan di atas, penutur mengungkapkan bahwa Lisette memanjatkan sebuah harapan atau doa agar hal yang diucapkan oleh lawan tutur, Lisette, menjadi kenyataan. Doa atau harapan tersebut tentunya mengikat diri di masa depan, sehingga termasuk ke dalam tindak ilokusi komisif.

(273) *Silvia: “Non, non ; mais si vous me le demandez encore, tant pis pour vous.”*

[*Silvia: “Tidak, tidak, tapi jika kamu bertanya lagi, hal buruk akan terjadi padamu.”*]

Frasa “*tant pis pour vous*” menandakan sebuah ancaman karena pada frasa sebelumnya penutur memperingati dengan “*mais si vous me le demandez encore*”. Tuturan tersebut dapat disimpulkan merupakan sebuah ancaman yang dituturkan oleh Silvia kepada lawan tuturnya. Ancaman tersebut termasuk mengikat seseorang di masa depan, agar tidak bertanya kembali atas apa yang telah Silvia tuturkan sebelumnya. Oleh karena itu, tuturan di atas merupakan tindak ilokusi komisif karena merupakan sebuah ancaman.

## SIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, penelitian mengenai analisis tindak ilokusi dalam naskah teater “*Le jeu de l’amour et du hasard*” terdapat banyak tindak ilokusi yang ditemukan dalam naskah tersebut menggunakan teori Yule. Salah satu tindak ilokusi yang sering muncul dalam naskah teater “*Le jeu de l’amour et du*

*hasard*” adalah tindak ilokusi langsung dan tindak ilokusi direktif. Sedangkan, tindak ilokusi tidak langsung jarang ditemukan dan peneliti sama sekali tidak menemukan tindak ilokusi dengan fungsi deklaratif.

Pada babak pertama, peneliti banyak menemukan jenis tindak ilokusi langsung dengan 86 data dan fungsi tindak ilokusi direktif 40 data. Sedangkan, jenis tindak ilokusi tidak langsung ditemukan hanya berjumlah 3 data dan fungsi tindak ilokusi deklaratif tidak ditemukan dalam babak pertama. Pada babak kedua, peneliti menemukan jenis dan fungsi tindak tutur yang sama dengan babak pertama, namun jumlah data yang berbeda yaitu 100 data untuk jenis dan 51 untuk fungsi. Lalu, jenis dan fungsi yang jarang ditemukan di babak ini sama dengan babak pertama juga, dengan jumlah data untuk tindak tutur tidak langsung adalah 7. Pada babak terakhir atau babak ketiga, jenis dan fungsi tindak ilokusi yang ditemukan sama dengan tindak ilokusi pada babak pertama dan kedua dengan perbedaan jumlah data, pada jenis tindak ilokusi langsung ditemukan 84 data sedangkan pada fungsi tindak ilokusi representatif dan direktif terdapat 32 data dalam masing-masing tindak ilokusi. Lalu, jumlah paling sedikit ditemukan pada tindak ilokusi tidak langsung dengan 1 data serta tidak ditemukannya tindak ilokusi deklaratif pada babak terakhir ini juga.

Penelitian pada naskah teater berjudul “*Le jeu de l’amour et du hasard*” karya Marivaux dalam tiga babak dengan teori Yule terdapat tindak ilokusi. Tindak ilokusi yang ditemukan dengan teknik analisis ini berjumlah 281 data dengan jenis dan fungsi tindak ilokusi paling banyak muncul adalah tindak tutur langsung 270 data dan tindak ilokusi direktif berjumlah 123 data. Kemudian, tindak tutur tidak langsung hanya ditemukan 11 data dan tidak ditemukannya tindak ilokusi deklaratif, sedangkan fungsi tindak ilokusi lainnya yang ditemukan yaitu

reperentatif dengan 95 data, komisif dengan 37 data dan ekspresif dengan 26 data. Sehingga dalam naskah teater tersebut banyak digunakannya tindak tutur yang berjenis langsung yang struktur dan fungsi tuturannya sama, lalu banyak fungsi tindak tutur yang meminta orang lain melakukan sesuatu untuk sang penutur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Heryanto, A., & Elvandari, E. (2023). Pembelajaran Seni Teater Pada Ekstrakurikuler Teater Teriak. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 116-124.
- Haryadi, H., & Baehaqie, I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Naskah Drama Deleilah Tak Ingin Pulang dari Pesta Karya Puthut EA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 62-67.
- Jumanto, I. (2017). *Pragmatik: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Majid, C. S. C., Gumilar, D., & Racmadhany, A. (2025). Analisis Jenis dan Fungsi Ilokusi Komisif Dalam Album Musik Berbahasa Prancis Nakamura. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1, April), 49-60.
- Noveryandri, S. (2022). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Berinteraksi di Sosial Media Twitter dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Pramesti, S. I. (2013). *Tindak Tutur Representatif Dalam Film Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain Karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2013). Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/20090/1/Swe>
- sti%20Intan%20Pramesti%2009204241024.pdf
- Rasa, M. P. D. B., Andayani., & Ulya, C. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 27-42. doi: <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35499>
- Saraswati, K. D. (2017). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Ernest et Célestine*. Bandung: UPI.
- Taha Zineddine. (2014, Juni 8). *Jeu de l'amour et du hazard – Jean Liermier* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/0sQoOfkdYx4?si=rRINhJ7EBpowGxge>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Théâtre Classique. (2015). Retrieved 09 December, 2024 from [https://www.theatre-classique.fr/pages/pdf/MARIVAUX\\_JEUDELAMOURETDUHASARD.pdf](https://www.theatre-classique.fr/pages/pdf/MARIVAUX_JEUDELAMOURETDUHASARD.pdf)
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.